

**PERAN TATA KELOLA PERUSAHAAN PADA
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

FADHIL RAHANDIKA

12030115140103

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Fadhil Rahandika
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115140103
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PERAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN PADA
PENGUNGKAPAN MODAL
INTELEKTUAL**
Dosen Pembimbing : Dr. Totok Dewayanto, M.Si, Akt.

Semarang, 24 April 2019
Dosen Pembimbing,



(Dr. Totok Dewayanto, SE., M.Si, Akt.)
NIP. 19690509 199412 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Fadhil Rahandika
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115140103
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PERAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN PADA
PENGUNGKAPAN MODAL
INTELEKTUAL**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

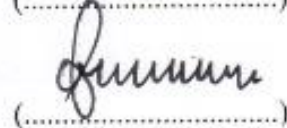
Tim penguji :

1. Dr. Totok Dewayanto, SE., M.Si., Akt



(.....)

2. Wahyu Meiranto, SE., M.Si., Akt



(.....)

3. Dr. Rr. Karlina Aprilia K, SE., M.Sc., Akt



(.....)

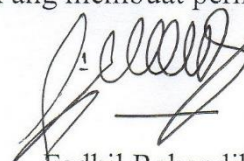
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Fadhil Rahandika, menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Peran Tata Kelola Perusahaan Pada Pengungkapan Modal Intelektual adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 24 April 2019
Yang membuat pernyataan,



Fadhil Rahandika

NIM. 12030115140103

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the role of corporate governance in intellectual capital disclosure. This study used firm performance, capital structure and firm size as control variable.

The population in this study consists of manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange for the period 2015 - 2017. Sample determined with purposive sampling method. Total sample of this research is 381 companies.

This study used multiple regression analysis for hypotheses testing. The results of this study show that board size, the proportion of independent commissioner, blockholder ownership and government ownership has positive effect and significant on intellectual capital disclosure. Meanwhile, board tenure has no effect on on intellectual capital disclosure.

Keywords: Corporate Governance, Intellectual Capital Disclosure, Board Characteristic, Ownership Structure.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji peran tata kelola perusahaan pada pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini menggunakan kinerja perusahaan, struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel penelitian ini adalah 381 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan *blockholder*, dan kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan IC. Sementara itu, masa jabatan dewan komisaris komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan IC.

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan, Pengungkapan Modal Intelektual, Karakteristik Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q. S. Al-Baqoroh: 153)

“Be the best version of yourself, not everyone else’s”

***Skripsi ini saya persembahkan untuk:
Bapak dan Ibu tercinta serta Keluarga besar Akuntansi
Universitas Diponegoro***

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya sehingga penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul Peran Tata Kelola Perusahaan Pada Pengungkapan Modal Intelektual dapat selesai untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan yang begitu besar dari :

1. Dr. Suharnomo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Dr. Totok Dewayanto, SE., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Andrian Budi Prasetyo SE., M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan nasihat selama proses perkuliahan ini.
4. Semua dosen dan karyawan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah membantu saya selama proses perkuliahan.
5. Kedua orang tua saya, Bapak Sidik dan Ibu Kartika Rini yang selalu selalu memberikan doa, semangat dan dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi.

6. Teman-Teman Black Ligo: Ahda, Dhika, Deva, Budin, Farhad, Bagas, Ginda, Garry, Kenan, Qolby, dan Eros yang telah memberikan penulis pelajaran hidup dan kekompakkan yang tidak pernah ada habisnya.
7. Teman-teman Maung Idaman: Elle, Damar, Ace, Rejal, Hapis, Ryan, Idam, Owe, Desi, Ayiiq, Risa, Rina, Bunda, Nesya, Fadhila, dan Adita yang memberikan candaan, kekompakkan dan bantuan selama masa perkuliahan.
8. Teman-teman Squad Fearless: Ivan, Ica Jaymes, Elle, Rejal, dan Idam. Terimakasih atas kekompakan dan semangat selama menjalani bimbingan, diskusi, dan saling membantu dalam penyelesaian skripsi.
9. Keluarga Abhipraya: Yusril, Cantika, Rivi, Hesti, Damar, Cikson, Seto, Myra, Icak, dan Karina yang telah menjadi teman berpikir dan bercanda selama satu tahun kepengurusan KMA 2018.
10. Divisi Penelitian dan Pengembangan KMA 2018: Via, Karel, Theo, Fara, Cindy, Erle, dan Adel yang telah memberikan suka, duka, canda, tawa dan selalu semangat berproses dalam satu tahun kepengurusan yang penuh warna serta seluruh keluarga besar KMA 2018 dan KMA 2017.
11. Teman-Teman KKN Tim 1 Desa Rembun, Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan: Oci, Nanda, Mbah, Hima, Arya, Dedi, dan Erna. Terimakasih atas 42 hari yang penuh canda, jalan-jalan, dan cerita yang tidak akan pernah terlupa oleh penulis.
12. Teman-teman JN: Haritz, Ponco, dan Dendi yang telah memberikan fasilitas penginapan serta seluruh teman-teman Cokil Akundip 15 yang telah memberikan kekompakkan, canda, dan keseruan selama penulis sedang

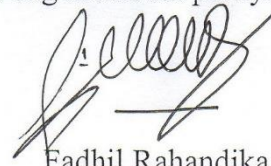
jenuh dengan perkuliahan.

13. Teman-teman Akundip 15. Terimakasih atas canda, tawa, bantuan serta kebersamaan selama perkuliahan ini.
14. Terima kasih untuk semua pihak yang sudah membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar penulis dapat belajar menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.,Wb.

Semarang, 24 April 2019
Yang membuat pernyataan,



Fadhil Rahandika
NIM. 12030115140103

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| PERSETUJUAN SKRIPSI..... | i |
| PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN..... | ii |
| PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI | iii |
| ABSTRACT | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.5. Sistematika Penulisan | 9 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA..... | 11 |
| 2.1. Landasan Teori..... | 11 |
| 2.1.1. Teori Agensi..... | 11 |
| 2.1.2. Pengungkapan IC..... | 12 |
| 2.1.3. Ukuran Dewan Komisaris | 13 |
| 2.1.4. Proporsi Komisaris Independen | 14 |
| 2.1.5. Kepemilikan <i>Blockholder</i> | 15 |

| | | |
|---------------------------------|--|----|
| 2.1.6. | Kepemilikan Pemerintah..... | 16 |
| 2.1.7. | Masa Jabatan Dewan Komisaris..... | 17 |
| 2.1.8. | Penelitian Terdahulu | 17 |
| 2.2. | Kerangka Pemikiran | 27 |
| 2.3. | Pengembangan Hipotesis | 31 |
| 2.3.1. | Ukuran Dewan Komisaris..... | 31 |
| 2.3.2. | Proporsi Komisaris Independen | 33 |
| 2.3.3. | Kepemilikan <i>Blockholder</i> | 36 |
| 2.3.4. | Kepemilikan Pemerintah..... | 38 |
| 2.3.5. | Masa Jabatan Dewan Komisaris..... | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 42 |
| 3.1. | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional | 42 |
| 3.1.1. | Variabel Dependen | 42 |
| 3.1.2. | Variabel Independen..... | 45 |
| 3.1.2.1. | Ukuran Dewan Komisaris..... | 45 |
| 3.1.2.2. | Proporsi Komisaris Independen | 46 |
| 3.1.2.3. | Kepemilikan <i>Blockholder</i> | 46 |
| 3.1.2.4. | Kepemilikan Pemerintah | 46 |
| 3.1.2.5. | Masa Jabatan Dewan Komisaris | 47 |
| 3.1.3. | Variabel Kontrol..... | 47 |
| 3.2. | Populasi dan Penentuan Sampel..... | 50 |
| 3.3. | Jenis dan Sumber Data..... | 51 |
| 3.4. | Metode Pengumpulan Data..... | 52 |
| 3.5. | Metode Analisis..... | 52 |
| 3.5.1. | Uji Statistik Deskriptif..... | 52 |

| | | |
|--------------------------------------|---|----|
| 3.5.2. | Uji Asumsi Klasik | 53 |
| 3.5.2.1. | Uji Multikolinearitas | 53 |
| 3.5.2.2. | Uji Autokorelasi | 53 |
| 3.5.2.3. | Uji Normalitas | 54 |
| 3.5.2.4. | Uji Heteroskedastisitas | 55 |
| 3.5.3. | Uji Hipotesis..... | 55 |
| 3.5.3.1. | Koefisien Determinasi (R^2)..... | 56 |
| 3.5.3.2. | Uji Statistik F | 56 |
| 3.5.3.3. | Uji Statistik t | 56 |
| 3.5.3.4. | Analisis Regresi Berganda..... | 57 |
| BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN | | 58 |
| 4.1. | Deskripsi Objek Penelitian..... | 58 |
| 4.2. | Analisis Data | 59 |
| 4.2.1. | Analisis Statistik Deskriptif | 60 |
| 4.2.1.1. | Statistik Deskriptif Pengungkapan Modal Intelektual..... | 61 |
| 4.2.1.2. | Statistik Deskriptif Ukuran Dewan Komisaris | 63 |
| 4.2.1.3. | Statistik Deskriptif Proporsi Komisaris Independen | 64 |
| 4.2.1.4. | Statistik Deskriptif Kepemilikan <i>Blockholder</i> | 64 |
| 4.2.1.5. | Statistik Deskriptif Kepemilikan Pemerintah | 65 |
| 4.2.1.6. | Statistik Deskriptif Masa Jabatan Dewan Komisaris | 66 |
| 4.2.2. | Uji Asumsi Klasik | 66 |
| 4.2.2.1. | Uji Multikolinearitas | 66 |
| 4.2.2.2. | Uji Autokorelasi | 67 |
| 4.2.2.3. | Uji Normalitas | 68 |
| 4.2.2.4. | Uji Heteroskedastisitas | 69 |

| | | |
|----------------------|--|----|
| 4.2.3. | Uji Hipotesis..... | 71 |
| 4.2.3.1. | Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 71 |
| 4.2.3.2. | Uji Statistik t | 72 |
| 4.2.3.3. | Uji Statistik F | 75 |
| 4.3. | Analisis Data | 76 |
| 4.3.1. | Ada Pengaruh Positif antara Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan IC, <i>Ceteris Paribus</i> | 78 |
| 4.3.2. | Ada Pengaruh Positif antara Proporsi Komisaris Independen dan Pengungkapan IC, <i>Ceteris Paribus</i> | 79 |
| 4.3.3. | Ada Pengaruh Positif antara Kepemilikan <i>Blockholder</i> dan Pengungkapan IC, <i>Ceteris Paribus</i> | 80 |
| 4.3.4. | Ada Pengaruh Positif antara Kepemilikan Pemerintah dan Pengungkapan IC, <i>Ceteris Paribus</i> | 82 |
| 4.3.5. | Ada Pengaruh Negatif antara Masa Jabatan Dewan Komisaris dan Pengungkapan IC, <i>Ceteris Paribus</i> | 83 |
| BAB V PENUTUP | | 85 |
| 5.1 | Kesimpulan | 85 |
| 5.2 | Keterbatasan | 86 |
| 5.3 | Saran | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 88 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Hasil Deskriptif Penelitian Terdahulu | 6 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 22 |
| Tabel 3.1 Kerangka Kerja Modal Intelektual | 44 |
| Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel | 48 |
| Tabel 4.1 Data Hasil Pemilihan Sampel..... | 59 |
| Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif | 60 |
| Tabel 4.3 Hasil Deskriptif Statistik per Kategori Modal Intelektual | 61 |
| Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas Model Regresi | 67 |
| Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Model Regresi | 68 |
| Tabel 4.6 Uji Normalitas Model Regresi | 69 |
| Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R ²) Model Regresi..... | 71 |
| Tabel 4.8 Uji Statistik <i>t</i> Model Regresi..... | 73 |
| Tabel 4.9 Uji Statistik F Model Regresi..... | 76 |
| Tabel 4.10 Interpretasi Hasil | 77 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Penelitian | 30 |
| Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas Model Regresi | 70 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran A Daftar Sampel Perusahaan | 95 |
| Lampiran B Tabel Statistik Deskriptif | 99 |
| Lampiran C Hasil Output SPSS..... | 101 |

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjadi bagian yang mendasari peneliti untuk menentukan penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Alasan dan celah penelitian terdahulu tertuang di dalam latar belakang penelitian yang selanjutnya akan menjadi acuan peneliti untuk merumuskan masalah. Tujuan dan kegunaan penelitian menjadi dasar peneliti untuk memberikan kontribusi terhadap solusi permasalahan yang ada. Selanjutnya akan dibahas mengenai sistematika penulisan yang diterapkan oleh peneliti dalam skripsi ini.

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan konvensional perusahaan menjadi dasar untuk menyuarakan pengambilan keputusan investasi. Kesejahteraan pasar, dan investor yang mempercayakan keuangan mereka saat ini dan masa depan kepada pasar tersebut, langsung bergantung pada informasi yang disediakan dalam laporan keuangan (CFA, 2007). Meskipun penting, pernyataan ini memiliki kekurangan besar dari perspektif pasar modal (Schuster & O'Connell, 2006). Sebagai contoh, banyak perusahaan yang terdaftar di pasar modal didorong oleh penciptaan dan penggunaan aset tidak berwujud, seperti modal intelektual (IC). James Guthrie & Petty (2000) menyatakan bahwa modal intelektual adalah sumber daya yang penting dalam menentukan kekuatan dari nilai perusahaan dan kinerja dari ekonomi nasional. Aset yang semakin penting ini berkontribusi signifikan

terhadap daya saing perusahaan (OECD, 2012). Lebih jauh, (Petty & Guthrie, 2000) berpendapat bahwa aset tidak berwujud, termasuk IC, memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi pasar modal. Namun, terlepas dari fakta bahwa banyak pertumbuhan ekonomi saat ini dikaitkan dengan IC, laporan keuangan tidak menyediakan kerangka kerja untuk pengungkapan tersebut (CFA, 2007). Untuk mengimbangi keterbatasan ini, Petty & Cuganesan (2005) menyatakan bahwa informasi ini dilaporkan secara sukarela oleh perusahaan, untuk menangani kebutuhan informasi pemangku kepentingan dengan lebih baik. Hasilnya, banyak perusahaan, dalam upaya memenuhi permintaan pasar untuk informasi yang lebih andal, telah mulai secara sukarela melengkapi pelaporan keuangan konvensional mereka dengan informasi yang bersifat naratif, non-keuangan (Abeysekera, 2010; Ahmed Haji & Mohd Ghazali, 2013; García-Meca & Martínez, 2005).

Terlepas dari kenyataan bahwa pengungkapan IC memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi pasar modal dan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai bagi perusahaan, dalam mengukur, melaporkan, dan mengelolanya tetap menjadi masalah (Appuhami & Bhuyan, 2015). Misalnya, Pulic (1998) tidak mengukur secara langsung IC perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™*). Menurut Pulic (1998), tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*. Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan

yang melekat pada mereka). Namun menurut Johanson & Nilson (1990), mengukur dengan cara kuantifikasi modal intelektual secara moneter dalam neraca telah dimungkinkan, akan tetap memiliki masalah tentang bagaimana menginterpretasikan angka-angka tersebut. Kritikan lain yang terdapat dalam Widyaningrum (2004) menyatakan bahwa pengukuran moneter memiliki kesulitan untuk menunjukkan unsur-unsur yang menyumbangkan modal intelektual dan adanya kekhawatiran bahwa pengkapitalisasian biaya menjadi aset akan membuka celah terjadinya manipulasi laba. Akhirnya, Sveiby (1997) menyatakan bahwa perusahaan yang menciptakan nilai pemegang saham yang unggul akan memusatkan perhatiannya pada aset tidak berwujud dibandingkan aset yang berwujud dan keuangan.

Literatur empiris mendokumentasikan praktik pelaporan IC di seluruh dunia. Secara umum, penelitian ini mengamati variasi signifikan dalam praktik di antara perusahaan dan di seluruh negara (Abeysekera & Guthrie, 2005; Ahmed Haji & Mohd Ghazali, 2013; Alfraih, 2018; Branswijck & Everaert, 2012; Rodrigues *et al.*, 2016; Sonnier *et al.*, 2008; Vandemaele *et al.*, 2005). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa manajer telah menerapkan kebijaksanaan dalam memutuskan apakah perusahaan akan secara sukarela mengungkapkan informasi, seperti IC. Secara umum, mereka menemukan bahwa pengungkapan sukarela dimotivasi oleh keinginan untuk mengurangi asimetri informasi, sehingga mengurangi modal perusahaan atau biaya utang (Healy & Palepu, 2001).

Literatur yang telah mendokumentasikan secara spesifik menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dari tata kelola perusahaan secara signifikan

mempengaruhi tingkat dan kualitas pengungkapan sukarela (Elshandidy & Neri, 2015). Tata kelola perusahaan adalah seperangkat mekanisme kontrol yang dirancang untuk memantau dan meratifikasi keputusan manajerial, dan untuk memastikan operasi yang efisien dari sebuah perusahaan atas nama pemangku kepentingannya (Donnelly & Mulcahy, 2008). Dalam hal ini, (Kothari & Kothari, 2000) berpendapat bahwa kualitas pelaporan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas standar akuntansi, tetapi juga oleh sifat dan kualitas mekanisme tata kelola perusahaan. Donnelly & Mulcahy (2008) juga berpendapat bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif dapat secara sukarela meningkatkan tingkat pengungkapan perusahaan, melebihi dan di atas apa yang diwajibkan oleh undang-undang atau aturan pertukaran saham. Demikian pula, Keenan & Aggestam (2001) berpendapat bahwa tata kelola perusahaan memiliki pengaruh yang bermanfaat dalam mengarahkan dan mempengaruhi pengembangan dan pengelolaan IC perusahaan, dilihat sebagai sistem dari aset bisnis, dan memastikan bahwa investor mendapat informasi tentang penyebaran dan kinerja dari perusahaan tersebut.

Dalam hal ini, penelitian akan menelusuri peran dari mekanisme tata kelola perusahaan pada pengungkapan IC di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada negara berkembang seperti Indonesia, masih sedikit kesadaran dari perusahaan mengungkapkan modal intelektual pada laporan tahunannya. Fenomena IC di Indonesia mulai berkembang ketika peraturan tentang aktiva tidak berwujud yang tertuang di dalam PSAK No. 19 (revisi 2000) muncul (Soraya, 2013).

Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau tujuan administratif. Kemudian, muncul Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-431/BL/2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Dalam peraturan tersebut, perusahaan wajib menyampaikan laporan tahunan yang memuat salah satunya tentang tata kelola perusahaan. Oleh karena itu peneliti ingin membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, maka akan lebih banyak mengungkapkan informasi secara sukarela, termasuk pengungkapan IC. Namun pada saat ini, belum ada peraturan khusus yang mengatur mengenai pengukuran dan pelaporan dari IC di Indonesia (Widyaningrum, 2004). Secara umum, penelitian tentang tingkat pengungkapan IC di negara maju dan berkembang yang terdapat di dalam Whiting & Miller (2008) akan dijelaskan dalam Tabel 1.1 berikut

Tabel 1.1**Hasil Deskriptif Penelitian Terdahulu**

| Studi di | Rata-Rata Atribut | Periode yang |
|------------------------|---|-------------------------------|
| Indonesia | IC yang Dilaporkan pada Laporan Tahunan | digunakan dalam penelitian |
| Purnomosidhi (2006) | 56% | 2001-2003 |
| Faradina (2015) | 64,4% | 2010-2014 |
| Andari (2015) | 67,5% | 2012-2014 |

Sumber: Data sekunder, diolah kembali 2019

Memahami faktor-faktor seperti karakteristik dewan komisaris dan struktur kepemilikan pada pengungkapan IC dapat memungkinkan untuk menilai efektivitas dan peluang untuk peningkatan perusahaan. Karakteristik dewan komisaris itu sendiri ditunjukkan oleh ukuran dewan komisaris komisaris, proporsi komisaris independen, dan masa jabatan dewan komisaris. Sementara struktur kepemilikan ditunjukkan oleh kepemilikan *blockholder* dan kepemilikan pemerintah. Untuk masa jabatan dewan komisaris itu sendiri, belum ada penelitian terdahulu yang menguji mengenai pengaruh antara masa jabatan dewan komisaris

dan pengungkapan IC. Pengungkapan CSR yang bersifat sukarela digunakan sebagai proksi dari pengungkapan IC. Vafeas (2003) menjelaskan bahwa dewan yang memiliki masa jabatan yang panjang akan memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang perusahaan dan perubahan di dalam lingkungan bisnis. Pengujian terhadap pengaruh antara masa jabatan dewan komisaris dan pengungkapan IC menjadi *research gap* dari penelitian ini.

Penelitian dimulai dengan tinjauan literatur tentang pengungkapan sukarela dan tata kelola perusahaan. Selanjutnya, kerangka penelitian berdasarkan teori agensi dikembangkan. Secara khusus, tingkat pengungkapan IC diharapkan akan dipengaruhi oleh kualitas mekanisme tata kelola perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Pengungkapan IC memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi pasar modal dan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai bagi perusahaan. Namun pada kenyataannya, belum tersedia kerangka kerja untuk melaporkan pengungkapan tersebut (CFA, 2007). Petty & Cuganesan (2005) menyatakan bahwa informasi ini dilaporkan secara sukarela oleh perusahaan, untuk lebih baik menangani kebutuhan informasi pemangku kepentingan.

Dalam hal ini, penelitian ini menelusuri peran mekanisme tata kelola perusahaan pada pengungkapan IC dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Memahami faktor-faktor seperti karakteristik dewan komisaris dan struktur kepemilikan pada pengungkapan IC dapat memungkinkan untuk menilai efektivitas dan peluang mereka untuk peningkatan perusahaan. Penelitian ini dimulai dengan tinjauan literatur tentang pengungkapan

sukarela dan tata kelola perusahaan. Selanjutnya, kerangka penelitian dikembangkan berdasarkan teori agensi. Secara khusus, tingkat pengungkapan IC diharapkan akan dipengaruhi oleh kualitas mekanisme tata kelola perusahaan. Berdasarkan alasan dan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan yaitu:

1. Apakah ada pengaruh positif antara ukuran dewan komisaris dan tingkat pengungkapan IC?
2. Apakah ada pengaruh positif antara proporsi komisaris independen dan tingkat pengungkapan IC?
3. Apakah ada pengaruh positif antara kepemilikan *blockholder* dan tingkat pengungkapan IC?
4. Apakah ada pengaruh positif antara kepemilikan pemerintah dan tingkat pengungkapan IC?
5. Apakah ada pengaruh positif antara ukuran masa jabatan dewan komisaris komisaris dan tingkat pengungkapan IC?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini menguji pengaruh dari mekanisme tata kelola perusahaan pada tingkat pengungkapan modal intelektual (ICD) di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh dari mekanisme tata kelola perusahaan pada tingkat pengungkapan IC di Indonesia
2. Penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman mengenai teori dari pelaporan IC dan hubungan antara pengungkapan IC dan mekanisme tata kelola perusahaan
3. Penelitian ini menjadi penelitian pertama yang memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh masa jabatan dewan komisaris komisaris terhadap pengungkapan IC perusahaan yang terkait di Indonesia
4. Penelitian ini dapat hasil dapat digunakan sebagai pedoman yang berguna untuk regulator, manajemen perusahaan, dan pemegang saham.
5. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan atas sumber pustaka acuan, rujukan, atau referensi bagi penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang

1.5. Sistematika Penulisan

Demi memudahkan pembaca untuk memahami penelitian yang akan dilakukan, maka hasil penelitian akan disusun dalam bentuk laporan akhir dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini disajikan mengenai pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini secara umum, teori mengenai variabel-variabel penelitian, ringkasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai teknik pengambilan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, definisi variabel beserta pengukurannya dan analisis data.

BAB IV : Hasil dan Analisis

Bab ini menjabarkan hasil dan analisis menggunakan interpretasi statistik yang menjadi pembahasan utama dan inti dari keseluruhan penelitian ini.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bab penutup, yakni bab terakhir dalam penulisan skripsi yang menguraikan kesimpulan hasil analisis penelitian, ketebatasan penelitian, dan juga saran untuk penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.